



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU BERISIKO DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA

Maharani Perdini[✉]

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Agustus 2012

Keywords:
Knowledge
Behavior
Accident

Abstrak

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PER. 05/MEN/1996 adalah standar nasional untuk Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan SMK3 dan menganalisis perilaku berisiko pada pekerja PT. Pertamina (Persero) Instalasi Pengapton Semarang yang mengalami kecelakaan kerja pada tahun 2011. Hasil penelitian ini adalah ketiga narasumber sudah mengetahui arti penting dari SMK3 namun narasumber belum bisa membedakan arti antara risiko dengan bahaya, kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2011 di PT Pertamina Instalasi Pengapton adalah luka-luka ringan disebabkan karena kecerobohan pekerja dalam bekerja. Kesimpulan yang diperoleh adalah kecelakaan kerja yang terjadi umumnya disebabkan karena kecerobohan pekerja dalam bekerja dengan tingkat pengetahuan pada tingkat "Tahu" dengan perilaku berisiko masih sering terjadi. Hal ini karena pekerja merasa risikonya rendah, kekuatan pilihan, kebiasaan, konsekuensi yang diterima, dan lain-lain.

Abstract

Occupational Safety and Health Management System (SMK3) PER. 05/MEN/1996 is a national standard for Safety Management System and Occupational Health. The purpose of this study to obtain an overview of knowledge SMK3 and analyze risk behaviors (AtRisk Behavior) on the workers of PT. Pertamina (Persero) Installation Pengapton Semarang who suffered occupational accidents in 2011. The results of this study was the third responden already knows the importance of resource SMK3 but can not distinguish the meaning of risk to hazards, accidents that occurred in 2011 in PT Pertamina Installation Pengapton minor injuries were caused by carelessness perkerja in the works. The conclusion of this study workplace accidents that occur are generally caused due to carelessness of workers in working with the level of knowledge at the level of "Know" with risky behavior (behavior atrisk) are still common. This is because the perceived low-risk workers, the power of choice, familiarty breeds complacency, acceptable Consequences, and lainlain. Advice given to the company that is increasing knowledge about SMK3 workers and dangers that exist in the workplace as well as procurement and increased upayaupaya increase safe work behaviors such as procurement of safety training, which included the supervision and regulation is supported by positive and negative consequences, and making posters/sign involving the safety of workers..

[✉] Alamat korespondensi:

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang
Gedung F1 lantai 3 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang Indonesia 50229

Pendahuluan

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) mendapat perhatian yang sangat penting dewasa ini, karena menjadi upaya penanggulangan dalam menurunkan angka kecelakaan kerja. Tujuan dan sasaran Sistem Manajemen K3 adalah menciptakan sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi, dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif (Siswanto Sastrohadwiryono, 2003).

Pemerintah Indonesia dalam hal ini Departemen Tenaga Kerja telah mengeluarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05 tahun 1996 tentang SMK3. Dalam peraturan ini ditetapkan suatu pedoman penerapan SMK3 dan parameter audit SMK3 (Siswanto Sastrohadwiryono, 2002).

Tahun 1999 PT. Pertamina Instalasi Pengapion mulai menerapkan SMK3, dan telah 4 kali melakukan audit SMK3 eksternal, yaitu tahun 1999, 2002, 2005, dan 2008. Dari 4 audit SMK3 yang dilakukan oleh badan audit Sucofindo ini, PT. Pertamina Instalasi Pengapion mendapat 4 kali sertifikat bendera emas. Selain audit SMK3 eksternal, PT. Pertamina Instalasi Pengapion juga melakukan audit internal setiap 6 bulan sekali bersamaan dengan audit internal.

Dari data diperoleh diketahui bahwa angka kecelakaan kerja dari tahun 1999 s/d 2010 rata-rata melebihi batas toleransi keselamatan dan kesehatan kerja PT. Pertamina Instalasi Pengapion Semarang, dimana jumlah kecelakaan kerja ringan yang ditargetkan dalam setahun tidak lebih dari 2 kali kejadian dengan jam kerja hilang sebanyak-banyaknya 16 jam kerja/orang.

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : PER.05/MEN/1996 menyebutkan bahwa Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang disebut Sistem Manajemen K3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan K3 dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Kecelakaan merupakan kata penting dalam dunia keselamatan dan kesehatan kerja. Kecelakaan merupakan pusat perhatian dari segala usaha K3. Menurut Pakar Frank E. Bird Jr.

mendefinisikan kecelakaan sebagai suatu kejadian yang tidak diinginkan, yang berakibat cedera pada manusia, kerusakan pada alat produksi dan lingkungan, sedang *incident* didefinisikan sebagai kejadian yang tidak diinginkan yang dapat berakibat penurunan efisiensi perusahaan (Frank E. Bird, 1976).

Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Dari pengertian ini, maka dapat diuraikan bahwa reaksi psikis dapat berbentuk beraneka ragam yang pada hakikatnya digolongkan menjadi dua, yakni dalam bentuk pasif (berupa tindakan tidak nyata atau konkrit) dan dalam bentuk aktif (berupa tindakan nyata) (Soekidjo Notoatmodjo: 2010).

Menurut Elder dalam Graeff (1996), modifikasi perilaku manusia dan faktor-faktor sosial yang terkait, secara langsung maupun tidak langsung dapat mempromosikan kesehatan, mencegah penyakit atau melindungi individu-individu terhadap bahaya. Pelatihan merupakan komponen utama dalam setiap program keselamatan. Pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman pekerja terhadap *hazard* dan risiko. Dengan adanya peningkatan kesadaran terhadap risiko, pekerja dapat menghindari kondisi tertentu dengan mengenali pajanan dan memodifikasinya dengan mengubah prosedur kerja menjadi lebih aman.

Peraturan merupakan dokumen tertulis yang mengkomunikasikan standar, norma, dan kebijakan untuk perilaku yang diharapkan (Geller, 2001a). Peraturan memiliki peran besar dalam menentukan perilaku mana yang dapat diterima dan tidak dapat diterima (Roughton, 2002).

Penggunaan APD merupakan penyambung dari berbagai upaya pencegahan kecelakaan lainnya atau ketika tidak ada metode atau praktek lain yang mungkin untuk dilakukan (Roughton, 2002).

Hukuman adalah konsekuensi yang diterima individu atau kelompok sebagai bentuk akibat dari perilaku yang tidak diharapkan. Hukuman dapat menekankan atau melemahkan perilaku (Geller, 2001b). Hukuman tidak hanya berorientasi untuk menghukum pekerja yang melanggar peraturan, melainkan sebagai kontrol terhadap lingkungan kerja sehingga pekerja terlindungi dari insiden (Roughton, 2002).

Penghargaan adalah konsekuensi positif yang diberikan kepada individu atau kelompok dengan tujuan mengembangkan, mendukung, dan memelihara perilaku yang diharapkan. Jika digunakan sebagaimana mestinya, penghargaan dapat memberikan yang terbaik kepada setiap orang karena penghargaan membentuk perasaan

percaya diri, penghargaan diri, pengendalian diri, optimisme, dan rasa memiliki (Geller, 2001).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menganalisis tentang kecelakaan kerja dan faktor-faktor penyebabnya di PT. Pertamina Instalasi Pengapon. Responden dalam penelitian ini adalah 4 orang pekerja yang mengalami kerja pada tahun 2011.

Dalam penelitian ini, fokus penelitian berisi pokok kajian yang menjadi pusat perhatian yaitu pengetahuan pekerja tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan perilaku berisiko pekerja yang mengalami kecelakaan kerja kecelakan kerja. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif dengan pendekatan analisis kualitatif (Sugiyono, 2006). Sumber data diperoleh dari diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan narasumber yaitu Pekerja di PT Pertamina (Persero) Instalasi Pengapon Semarang yang mengalami kecelakaan kerja pada tahun 2011 dan ahli K3 perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

Peralatan kerja yang digunakan pada perusahaan ini selalu tersedia dan cukup lengkap dan penyalahgunaan fungsi peralatan kerja jarang terjadi.

Kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2011 di PT. Pertamina Instalasi Pengapon adalah luka-luka ringan yang disebabkan oleh perilaku berisiko (*At-risk behavior*) dalam bekerja yang tidak mengutamakan keselamatan dalam bekerja. Tingkatan pengetahuan pekerja yang mengalami kecelakaan kerja pada tahun 2011 hanya sampai pada tingkatan "Tahu" belum mencapai tingkatan "Paham"

Pelatihan keselamatan yang sudah diberikan kepada pekerja adalah pelatihan pemadam

kebakaran. Peraturan keselamatan di tempat kerja secara khusus sudah ada. Namun dalam pembuatan peraturan tersebut tidak melibatkan pekerja, objektifitas dan signifikansi peraturan sudah kuat.

Pengawasan dilakukan oleh supervisor divisi dan rutin dilakukan (setiap hari). *Safety promotion/massage/sign* tersedia di area kerja mereka dan dalam bentuk poster. Poster ini mempunyai isi yang sederhana, menarik dan ditempatkan pada tempat yang cukup strategis yaitu di area kerja pekerja dalam jumlah yang cukup. APD yang ada sudah memenuhi standar keselamatan yang ada serta nyaman digunakan oleh pekerja, perawatan dan penggantian APD yang dilakukan setiap awal tahun.

Pekerja mendapatkan sanksi bila melakukan pelanggaran sering terjadi. Sanksi yang diberikan signifikan pertama berupa teguran kemudian diberikan surat peringatan (SP). Sanksi diterapkan dengan tegas sehingga pekerja jera dan seharusnya perilaku berisiko tidak mudah terjadi. Narasumber pun beranggapan sanksi adalah sesuatu yang perlu untuk keamanan diri mereka sendiri.

Perilaku berisiko (*At-Risk Behavior*) yang dimaksud adalah perilaku yang dilakukan pekerja-pekerja PT. Pertamina Instalasi Pengapon yang mengalami kecelakaan kerja Tahun 2011 baik yang disadari maupun tidak disadari. Selain pengamatan terhadap perilaku berisiko (*At-Risk Behavior*) ini dilakukan melalui observasi yang dilakukan peneliti.

Telah disediakan peralatan kerja yang cukup. Pelatihan keselamatan rutin diberikan setiap bulan kepada pekerja meskipun hanya pelatihan pemadam kebakaran Peraturan Keselamatan

Tabel 1. Tingkat pengetahuan Responden

Tingkatan Pengetahuan	N 1	N 2	N 3
Tahu	√	√	√
Paham	-	-	√
Aplikasi	-	-	√
Analisis	-	-	√
Sintesis	-	-	-
Evaluasi	-	-	-

Tabel 2. Gambaran Peraturan/Tata Tertib

Peraturan/ Tata Tertib	N 1		N 2		N 3	
	Y	T	Y	T	Y	T
Ketersediaan Peraturan	√	-	√	-	√	-
Keterlibatan pekerja dalam perumusan	-	√	-	√	-	√
Objektivitas	-	√	√	-	√	-
Konsistensi Peraturan	√	-	√	-	√	-
Pentingnya peraturan	√	-	√	-	√	-

Tabel 3. Safety Promotion

Safety Promotion	Narasumber 1		Narasumber 2		Narasumber 3	
	Y	T	Y	T	Y	T
Ketersediaan <i>Safety Promotion</i>	√		√		√	
Kesederhanaan isi pesan		√	√		√	
Kemenarikan pesan	√		√		√	
Penempatan pesan yang strategis		√	√		√	
Pentingnya <i>Safety Promotion</i>	√		√		√	

tan dan Kesehatan Kerja (K3) sudah menjadi hal yang terintegrasi ke dalam manajemen PT. Pertamina Instalasi Pengapion. Pengawasan yang dilakukan hanya sebatas mengawasi pekerjaan atau membimbing pekerja yang lebih bersifat kinerja dan kualitas, dan tidak dilakukan untuk mengendalikan keselamatan. *Safety promotion/sign* di PT. Pertamina Instalasi Pengapion masih tergolong cukup. Perusahaan telah menyediakan APD (Alat Pelindung Diri) dalam jumlah yang cukup, telah memenuhi standar dan ada perawatan.

Bentuk sanksi yang diberikan pihak perusahaan kepada pelanggaran beragam mulai dari teguran, pengarahan atau konseling, dan bahkan pemecatan. Tidak menerapkan sistem penghargaan secara tertulis. Penghargaan diberikan kepada pekerja atas inisiatif pihak manajemen bila telah menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Hal ini membuktikan PT. Pertamina Instalasi Pengapion masih beranggapan bahwa peraturan hanya dapat ditegakkan dengan diberlakukan sanksi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengetahuan SMK3 dan perilaku berisiko (*At-Risk Behavior*) dikaitkan dengan kejadian kecelakaan kerja (studi kasus di PT. Pertamina (Persero) UPMS IV Instalasi Pengapion dapat disimpulkan bahwa ketiga narasumber sudah mengetahui arti penting dari SMK3 namun narasumber belum bisa membedakan arti antara risiko dengan bahaya, kecelakaan kerja yang ter-

jadi pada tahun 2011 di PT Pertamina Instalasi Pengapion adalah luka-luka ringan disebabkan karena kecerobohan pekerja dalam bekerja. Perilaku berisiko (*At-Risk Behavior*) pekerja yang mengalami kecelakaan kerja masih sering terjadi. Hal ini dikarenakan banyak hal, diantaranya *perceived risk* pekerja rendah, *the power of choice*, *familiarty breeds complacency* (kebiasaan yang mengakibatkan pekerja menganggap bahaya yang ada sudah biasa), *acceptable consequences*, dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Frank E. Bird Jr. 1976, *Management Guide to loss control*, Logansville: Institute Prass
- Geller, E. Scott, 2001a, *The Psychology of Safety Handbook*, USA: CRC Press LLC
- , 2001b, *Working Safe: How to Help People Actively Care For Health and Safety. 2nd Edition*, USA: CRC Press LLC .
- Graeff, Judith A, John P. Elder & Elizabeth Mills Booth, 1996, *Communication for Health and Behavior Change: A Developing Countries Perspective*. (Hassanbasri, M. Terj.) Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. (Original published 1993)
- Roughton, James E. & James J. Mercurio, 2002, *Developing on Effective Safety Culture: a Leadership Approach*, USA: Butterworth Heinemann
- Siswanto Sastrohadiwiryo, 2003, *Manajemen Tenaga Kerja Industri*, Jakarta : Bumi Aksara
- , 2002, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Soekidjo Notoadmodjo, 2010, *Ilmu Prilaku Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 5 Tahun 1996